

PERAN GURU DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN KHARISMATIK

Fadil Muhammad¹, Ismail²

Email: fadilmuhammad13493@gmail.com¹, ismail6131@unm.ac.id²

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Artikel ini berjudul "Peran Guru dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik" bertujuan untuk mengeksplorasi tipe guru kharismatik dan perannya sebagai pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, di mana penulis melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan peran guru dalam pendidikan dan kepemimpinan kharismatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kharismatik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai pendorong inspirasi dan motivasi di dalam kelas. Gaya kepemimpinan kharismatik menciptakan iklim belajar yang penuh semangat, mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan kombinasi keterampilan kepemimpinan yang kuat dan daya tarik pribadi yang khas, guru kharismatik berhasil membangun hubungan yang erat dengan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan pribadi. Guru kharismatik mampu membangun fondasi yang kokoh dalam pengembangan pribadi dan intelektual siswa, menciptakan landasan yang berkelanjutan untuk kesuksesan mereka di masa depan. Artikel ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan peneliti dalam memahami pentingnya peran dan dampak positif dari guru kharismatik dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Guru, Kharismatik.

ABSTRACT

This article entitled "The Role of Teachers with Charismatic Leadership Style" aims to explore the type of charismatic teachers and their role as educators. The research method used is library research, in which the author analyzes various literature sources related to the role of teachers in education and charismatic leadership. The results show that charismatic teachers not only function as conveyors of information, but also as drivers of inspiration and motivation in the classroom. The charismatic leadership style creates an energized learning climate, encouraging students to reach their full potential. With a combination of strong leadership skills and distinctive personal magnetism, charismatic teachers manage to build close relationships with students, creating a supportive environment for academic and personal development. Charismatic teachers are able to build a solid foundation in students' personal and intellectual development, creating a sustainable foundation for their future success. This article provides valuable insights for educators and researchers in understanding the importance of the role and positive impact of charismatic teachers in education.

KeyWords: Leadership, Teacher, Charismatic.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran dapat terlaksana karena adanya guru dan peserta didik. Guru merupakan individu yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.

Guru itu bersifat multifungsi, guru tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator (Mulyasa, 2005). Baik atau tidaknya pendidikan sangat bergantung pada sosok guru. Guru merupakan sosok pemimpin yang menjadi idola bagi peserta didik dengan kharisma yang dimilikinya. Kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership*) adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain (Dede, 2023). Segala upaya dilaksanakan untuk membekali guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai sosok pemimpin yang memberikan pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan karakter dan kepercayaan pada peserta didik. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan termasuk dalam pelaksanaan pendidikan, diantaranya adalah faktor gaya guru dalam melakukan pendekatan kepada peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode penulisan studi pustaka. Metode penulisan studi pustaka adalah metode penulisan karya ilmiah dengan mengumpulkan bahan-bahan, materi-materi, data-data, dan informasi-informasi yang diperoleh dari buku-buku atau jurnal yang sudah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Pendidikan

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai sosok individu yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah (Maemunawati, 2020).

Guru merupakan suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki cara khusus agar bisa diterima dan mampu dipahami oleh peserta didik. Dalam memberikan pelajaran, guru harus bisa membuka wawasan dan motivasi mereka dalam belajar. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1, guru didefinisikan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu (Sidiq, 2018).

Guru yang baik adalah sosok yang mampu digugu dan ditiru, sosok yang menjadi inspirasi dan teladan bagi peserta didik, memahami karakter peserta didik dan mampu mengembangkan potensi siswa. Menurut Ratih (2023) ada dua poin yang menggambarkan sosok guru yang baik yakni, (1) guru yang mau terus belajar (mengembangkan potensinya, belajar sepanjang hayat); (2) guru yang memahami siswa (mengerti karakter siswa, mengembangkan potensi, memberikan kesempatan). Ada tiga aspek menjadi guru masa kini yang mempesona (Widyastuti, 2023), yakni (1) berwawasan global; (2) menguasai teknologi; (3) Mempunyai inovasi dan kreativitas.

2. Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari “pimpin” lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun (Hidayat & Machali, 2012).

“Setiap manusia yang diciptakan adalah sebagai khalifah dimuka bumi”. Demikian bunyi salah satu ayat dalam Al quran. Khalifah artinya pemimpin, sedangkan pemimpin artinya mempunyai pengaruh atau mampu mempengaruhi. Jadi, seorang manusia yang sebagai pemimpin dimuka bumi (khalifah fil ardh) harus mampu mempengaruhi siapa saja yang ada disekelilingnya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi orang atau kelompok tertentu untuk menggapai tujuan-tujuan tertentu (Robbins, 1983). Dalam hal mempengaruhi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menciptakan model (keteladanan), memberi penghargaan dan hukuman, serta mengkomunikasikan suatu visi (Soebahar, 2013)

Ada banyak teori tentang tipe kepemimpinan, seperti misalnya kepemimpinan diktator, kepemimpinan militeristik, kepemimpinan administratif, kepemimpinan demokratis, kepemimpinan populistik, kepemimpinan paternalistik, kepemimpinan *laisser faire*, dan kepemimpinan kharismatik.. Kharisma berasal dari bahasa Yunani, berarti “karunia yang diinspirasi ilahi”. Seorang pemimpin kharismatik mampu mempengaruhi dan memperoleh banyak pengikut disebabkan karena penghormatannya kepada orang lain dan berada ditengah-tengah mereka. Selain itu, pemimpin kharismatik mampu menyadarkan dan membebaskan mereka dari jebakan pemikiran yang sengaja diciptakan oleh segelintir orang yang ingin membodohi, memperdaya, dan menindas mereka. Bawahan sebagai bagian kepemimpinan kharismatik tidak hanya percaya dan hormat kepada pemimpin, tetapi menjadikan idola dan pujaan sebagai figur spiritual (Zunaih, 2017).

Terdapat beberapa ciri-ciri kepemimpinan kharismatik menurut Sunardi (2017),

1. Berpengetahuan, bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam bidang yang dipimpinnnya dan mengetahui seluk-beluk bidang kegiatannya, baik dari dalam maupun dari luar.
2. Keberanian dan inisiatif. Keberanian merupakan kemampuan batin yang mengakui adanya rasa takut, akan tetapi mampu menghadapi bahaya atau rintangan dengan tenang dan tegas.
3. Tegas, bijaksana, adil dan taat. Tegas dapat diartikan mempunyai kesanggupan untuk mengambil keputusan-keputusan dengan segera bila dibutuhkan dan mengutarakannya dengan tegas, lengkap dan jelas. Ketegasan bersumber pada keyakinan dan kepercayaan kepada diri sendiri.
4. Mempunyai pembawaan yang baik, semangat yang besar dan memiliki keuletan. Pembawaan atau tampang dan sikap seseorang berarti penjelmaan yang nyata dari isi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

5. Tidak mementingkan diri sendiri dan dapat menguasai diri sendiri. Seorang pemimpin yang tidak akan mengambil keuntungan dari pekerjaan kelompok untuk kepentingan diri sendiri serta tidak menyalahgunakan jabatannya.
6. Bertanggungjawab, ikhlas dan bisa menjalin kerjasama yang baik. Dan ciri yang terakhir adalah dapat menguasai persoalan secara terperinci dan menaruh simpati serta pengertian.

Kepemimpinan dalam institusi pendidikan bukanlah seorang manajer. Mereka tidak dibekali dengan keterampilan manajemen karena mungkin adalah para guru di dalam mata pelajaran tertentu (Tilaar, 2012). Guru perlu untuk menguasai kemampuan manajemen sebagai sosok pemimpin dalam kelas karena guru menjadi contoh atau panutan kepada peserta didik dalam pengembangan pribadinya.

Guru dengan gaya kepemimpinan karismatik mampu memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan. Guru yang dianggap sosok pahlawan memiliki kualitas-kualitas kharisma. Tipe kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain (Amalia, 2013). Guru kharismatik dipandang istimewa karena karakternya yang mengagumkan, mempesona dan berwibawa. Karakter tersebut diterima dan dipercayai sebagai sosok yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara tulus dan ikhlas.

KESIMPULAN

Dalam mengeksplorasi peran guru dengan gaya kepemimpinan kharismatik, dapat disimpulkan bahwa guru kharismatik tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendorong inspirasi dan motivasi di dalam kelas. Gaya kepemimpinan kharismatik menciptakan iklim belajar yang penuh semangat, memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan memadukan keterampilan kepemimpinan yang kuat dan daya tarik pribadi yang khas, guru kharismatik mampu membangun hubungan yang erat dengan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan pribadi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa peran guru dengan gaya kepemimpinan kharismatik tidak hanya mengubah proses pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan masa depan siswa dengan membangun fondasi yang kokoh dalam pengembangan pribadi dan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri Ratih D. (2023). Sistem Pendidikan Finlandia; Belajar Cara Mengajar. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Kukaba.
- Lia Amalia Qori, Hurin In (2013). Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Transformasional. ANALISA, Vol. 1, No. 2
- Maemunawati,Siti, Alif,Muhammad. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di masa Pandemi Covid-19. 3M Media Karya.
- Mulyasa, H.E. (2005). Menjadi Guru Profesional, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc.Ed. (2012). Kaleidoskop Pendidikan Nasional. Kompas Media Nusantara.
- Ridho Firdaus, Dede, Khairunnisa, Zohirah, Anis, & Fauzi, Anis. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren. Journal on Education, 05(04), 15040
- Soebahar, H. (2013). Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren. LKiS.
- Stephen P. Robbins. (1983). Essentials of Organizational Behavior. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sunardi, S. (2017). Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 1(1).
- Widyastuti, Ana. (2023). Jurus Jitu Menjadi Guru yang Profesional, Produktif, Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif di Era Society 5.0. PT. Elex Media Komputindo.
- Zunaih, A. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kyai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 10(2).